



**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS IV
SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ALIF NURHIDAYAH
1401412266
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016



**PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI
PADA SISWA KELAS IV
SDN PURWOYOSO 03 SEMARANG**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
ALIF NURHIDAYAH
1401412266
UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alif Nurhidayah

NIM : 1401412266

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap

Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa

Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat/temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Juli 2016



Alif Nurhidayah

NIM 1401412266

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

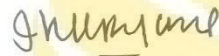
Skripsi atas nama Alif Nurhidayah, NIM 1401412266, berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang”, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu
tanggal : 27 Juli 2016

Semarang, 27 Juli 2016

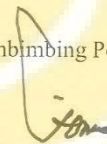
Menyetujui.

Pembimbing Utama,



Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Pembimbing Pendamping,



Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Alif Nurhidayah, NIM 1401412266, berjudul "Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang", telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Selasa
tanggal : 2 Agustus 2016

Semarang, 2 Agustus 2016

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,



Drs. Akhmad H. Pakhrudin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris,

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP 196008201987031003

Penguji Utama,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Trimurtini, S.Pd., M.Pd.
NIP 198105102006042002

Pembimbing Utama,

Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd.
NIP 196008061987031001

Pembimbing Pendamping,

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP 195905111987031001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto

Orang boleh pandai setinggi langit, tapi selama ia tak menulis, ia akan hilang di dalam masyarakat dan dari sejarah (Pramoedya Ananta Toer)

Mulailah dengan menuliskan hal-hal yang kau ketahui. Tulislah tentang pengalaman dan perasaanmu sendiri (J.K. Rowling)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Parijo dan Ibu Tarmiyatun

yang selalu memberikan dukungan dan doa



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rakmat dan hidayah-Nya, karena peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang”. Peneliti menyadari bahwa dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi, tidak lepas dari bimbingan, dukungan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi.
4. Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, saran, dan motivasi kepada peneliti, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Trimurtini, S.Pd., M.Pd., dosen penguji utama yang telah menguji dengan teliti dan sabar serta memberikan banyak masukan kepada peneliti.
7. Para dosen jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Kepala Sekolah SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
9. Guru kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah meluangkan waktu dan bimbingannya dalam membantu peneliti melaksanakan penelitian.

10. Staf guru, karyawan, dan siswa SDN Purwoyoso 03 Semarang yang telah bersedia bekerja sama dalam penelitian.

Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat serta lindungan-Nya kepada pihak-pihak terkait dan membalasnya dengan yang lebih baik. Peneliti juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, 27 Juli 2016

Anuf

Peneliti



ABSTRAK

Nurhidayah, Alif. 2016. *Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd. dan Pembimbing II Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd. 134 hlm.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: adakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang? Dan seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang. Jika ada pengaruh, maka seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi. Subjek penelitian terdiri atas 61 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan narasi. Variabel bebasnya adalah penguasaan kosakata. Teknik pengumpulan data penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan tes subjektif. Data hasil penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan narasi dianalisis dengan regresi linier sederhana.

Hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,503 dan koefisien determinasi sebesar 25,3% serta persamaan garis regresi $\hat{Y} = 41,138 + 0,411X$. Melalui analisis pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien determinasi signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

Saran yang diberikan adalah: (1) bagi guru sangat penting dalam pembelajaran kosakata supaya siswa terampil berbahasa, salah satunya menulis karangan narasi, (2) bagi siswa diharapkan untuk menambah daftar kosakata supaya lebih mudah menulis, dan (3) bagi peneliti lain diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan menulis karangan narasi, sehingga tujuan pendidikan tercapai.

Kata kunci: kosakata; menulis; narasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Umum	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoretis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	8
2.1.1 Kosakata	8
2.1.1.1 Pengertian Kosakata	8
2.1.1.2 Tingkat Perluasan Kosakata	9
2.1.1.3 Penguasaan Kosakata	10
2.1.1.4 Langkah Penguasaan Kosakata	12
2.1.2 Keterampilan Berbahasa	12
2.1.2.1 Keterampilan Menyimak	12

2.1.2.2 Keterampilan Berbicara	13
2.1.2.3 Keterampilan Membaca	13
2.1.2.4 Keterampilan Menulis	13
2.1.3 Hakikat Menulis	14
2.1.3.1 Pengertian Menulis	14
2.1.3.2 Tujuan Menulis	15
2.1.3.3 Proses Menulis	17
2.1.4 Menulis Karangan Narasi	20
2.1.4.1 Pengertian Mengarang	20
2.1.5 Perancangan Karangan	20
2.1.5.1 Pengertian Kerangka Karangan	20
2.1.5.2 Bentuk Kerangka Karangan	21
2.1.6 Kriteria Karangan yang Baik	21
2.1.7 Bentuk Karangan	21
2.1.8 Karangan Narasi	23
2.1.8.1 Pengertian Karangan Narasi	23
2.1.8.2 Tujuan Menulis Narasi	24
2.1.8.3 Prinsip-prinsip Narasi	24
2.1.8.4 Langkah-langkah Pengembangan Narasi	26
2.1.8.5 Jenis-jenis Karangan Narasi	26
2.1.9 Tes Kebahasaan	28
2.1.9.1 Tes Penguasaan Kosakata	28
2.1.9.2 Tes Keterampilan Menulis	29
2.2 Kajian Empiris	29
2.3 Kerangka Berpikir	33
2.4 Hipotesis Tindakan	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	36
3.1.1 Jenis Penelitian	36
3.1.2 Desain Penelitian	36
3.2 Prosedur Penelitian	38

3.2.1 Tahap Persiapan	38
3.2.2 Tahap Pelaksanaan	38
3.2.3 Tahap Penyelesaian	38
3.3 Subjek Penelitian, Lokasi, dan Waktu Penelitian	38
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	39
3.4.1 Populasi	39
3.4.2 Sampel	40
3.5 Variabel Penelitian	41
3.5.1 Variabel Independen	42
3.5.2 Variabel Dependen	42
3.6 Definisi Operasional	42
3.6.1 Penguasaan Kosakata	42
3.6.2 Keterampilan Menulis Karangan Narasi	43
3.7 Teknik Pengumpulan Data	43
3.7.1 Tes	43
3.7.2 Dokumentasi	44
3.8 Instrumen Penelitian	44
3.8.1 Pemilihan dan Penyusunan Instrumen	44
3.9 Uji Instrumen	48
3.9.1 Uji Validitas Instrumen	49
3.9.2 Uji Taraf Kesukaran	50
3.9.3 Daya Pembeda	51
3.9.4 Uji Reliabilitas Instrumen	51
3.10 Analisis Data	52
3.10.1 Analisis Statistik Deskriptif	53
3.10.1.1 Penguasaan Kosakata	53
3.10.1.2 Keterampilan Menulis Karangan Narasi	54
3.10.2 Uji Prasyarat Analisis	54
3.10.2.1 Uji Normalitas	54
3.10.2.2 Uji Linearitas	55
3.10.3 Analisis Akhir	57

3.10.3.1 Analisis Korelasi	57
3.10.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	59
3.10.3.3 Koefisien Determinasi	60
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	62
4.1.2.1 Variabel Penguasaan Kosakata	62
4.1.2.2 Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi	63
4.1.3 Uji Prasyarat Analisis	65
4.1.3.1 Uji Normalitas	65
4.1.3.3 Uji Linearitas	65
4.1.4 Uji Analisis Akhir	66
4.1.4.1 Analisis Korelasi	66
4.1.4.2 Analisis Regresi Linier Sederhana	67
4.1.4.3 Koefisien Determinasi	69
4.2 Pembahasan	70
4.2.1 Hasil Analisis Data	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	73
5.2.1 Saran Teoretis	73
5.2.2 Saran Praktis	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian Indikator Penguasaan Kosakata, Jenis Tes, dan Contoh	11
Tabel 2.2 Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif	27
Tabel 2.3 Rincian Indikator Penguasaan Kosakata dengan Jenis Tes, beserta Contoh Butir Tesnya	28
Tabel 3.1 Jumlah Populasi dalam Penelitian.....	39
Tabel 3.2 Jumlah Sampel dari Tiap Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang	41
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Kosakata	45
Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	46
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Taraf Kesukaran	51
Tabel 3.7 Hasil Uji Daya Pembeda.....	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas	52
Tabel 3.9 Kategori Tingkat Penguasaan Kosakata	54
Tabel 3.10 Kriteria Tingkat Keterampilan Menulis Karangan Narasi	54
Tabel 3.11 Daftar Analisis Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana	56
Tabel 4.1 Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Penguasaan Kosakata	62
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Relatif Nilai penguasaan Kosakata (61 Siswa).....	63
Tabel 4.3 Output SPSS Statistik Deskriptif Variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi	64
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Relatif Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi (61 siswa)	64
Tabel 4.5 Output SPSS Uji Linearitas Penguasaan Kosakata	

dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi	65
Tabel 4.6 Output SPSS Analisis Korelasi	66
Tabel 4.7 Output SPSS Analisis Regresi Linier Sederhana	68
Tabel 4.8 Output SPSS Koefisien Determinasi	69



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Hubungan antara Kosakata dan Menulis	34
Bagan 3.1 Desain Penelitian	37



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Nama Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang	80
2. Daftar Nama Siswa yang menjadi Sampel Penelitian	83
3. Daftar Nama Siswa Uji Coba Instrumen	85
4. Surat Keterangan Validasi Instrumen Dosen Pembimbing I	86
5. Surat Keterangan Validasi Instrumen Dosen Pembimbing II	87
6. Tes Uji Coba Instrumen Penguasaan Kosakata	88
7. Uji Validitas, Taraf Kesukaran, Daya Pembeda, dan Reliabilitas Penguasaan Kosakata	92
8. Tes Penguasaan Kosakata	98
9. Tes Uji Coba dan Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	101
10. Uji Reliabilitas Tes Uji Coba Keterampilan Menulis Karangan Narasi	110
11. Skor dan Nilai Tes Penguasaan Kosakata	112
12. Skor dan Nilai Tes Keterampilan Menulis Karangan Narasi	115
13. Rekapitulasi Nilai Menulis Cerita Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang	117
14. Uji Normalitas Data Awal	123
15. Cara Menyusun Tabel Distribusi Frekuensi Relatif Penguasaan Kosakata, Keterampilan Menulis Karangan Narasi	126
16. Uji Normalitas Data Akhir	128
17. Surat Izin Penelitian	130
18. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	131
19. Dokumentasi	132
20. Hasil Sampel Tes	133

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai

khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, dan (4) menulis. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 5 disebutkan “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki banyak manfaat dibandingkan keterampilan yang lainnya. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide secara leluasa. Dalam kegiatan menulis, siswa harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata (Tarigan, 2008: 3-4).

Pengetahuan tentang sistem kebahasaan (struktur dan kosakata) perlu diajarkan dan diukur kecapaiannya kepada siswa karena sebagai prasyarat untuk dapat terampil berbahasa (Nurgiyantoro, 2014: 77). Apabila siswa dalam mengemukakan gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis tidak dapat menggunakan kata-kata yang tepat, maka siswa tersebut tidak mengenal arti kata. Kekeliruan atau kesalahpahaman mengakibatkan siswa sulit memahami apa yang dibaca atau apa yang akan digunakan ketika siswa berbicara serta menulis.

Keterampilan berbahasa siswa akan lebih baik apabila siswa banyak menguasai kosakata. Begitu sebaliknya, keterampilan berbahasa siswa kurang baik apabila siswa kurang menguasai kosakata. Semakin banyak kosakata yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar pula kemungkinan seseorang terampil

berbahasa (Tarigan, 2015: 2). Siswa dikatakan mempunyai kosakata yang banyak apabila siswa memahami atau menguasai makna kata. Selain itu, tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap penguasaan kosakata karena dalam proses belajar-mengajar siswa memperoleh kosakata baru sesuai dengan bidang pendidikan yang dipelajarinya.

Programme for International Student Assessment (PISA, 2010) menyebutkan kondisi literasi Indonesia berada di urutan ke-64 dari 65 negara yang diteliti. Berarti, budaya literasi masyarakat Indonesia menempati terburuk kedua dari 65 negara yang diteliti di dunia (Yunus, 2015: 23). Permasalahan tersebut juga ditemukan di SDN Purwoyoso 03 Semarang pada Standar Kompetensi 8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan sederhana. Karangan yang dimaksud adalah karangan narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca tentang tindak tanduk (perbuatan) yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Yunus dkk., 2013: 5.25).

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rohmami, guru kelas IVB mengatakan bahwa siswa kelas IVB masih mengalami kesulitan dalam menuangkan dan mengembangkan ide. Selain itu, siswa juga kurang memerhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dan lain-lain). Keadaan ini memberikan indikasi bahwa siswa kurang memiliki penguasaan kosakata yang banyak.

Penelitian yang sesuai dengan variabel peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Darminto (2014) dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya”. Hasil penelitiannya adalah pertama, terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yang mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata, makin baik pula kemampuan menulis narasinya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,671 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,24 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 49,054 dan besar sumbangannya 45%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi. Kedua, terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yang mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kalimat efektif, makin baik pula kemampuan menulis narasi. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,68 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,24 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 53,965 dan besar sumbangannya 47,4%. Karena itu penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan kalimat efektif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi. Ketiga, terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata, penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi, mengandung arti bahwa makin baik penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif makin baik pula kemampuan menulis narasinya. Dengan derajat (kadar) r hitung sebesar 0,738 lebih besar daripada r tabel sebesar 0,24 dengan taraf signifikansi 1%. Dengan harga F sebesar 35,370 dan besar sumbangannya 54,5%. Karena itu penelitian ini

menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat efektif secara bersama-sama memberikan sumbangan secara signifikan terhadap kemampuan menulis narasi.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Chadis (2014) yang berjudul “Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi”. Hasil analisis pengaruh penguasaan kosakata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,837 dan koefisien determinasi sebesar 70,06% serta persamaan garis regresi $\hat{Y} = 41,633 + 0,307 X_1 + 0,217 X_2$. Melalui analisis pengujian diperoleh bahwa koefisien korelasi dan koefisien regresi sangat signifikan. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh sangat signifikan penguasaan kosakata dan pemahaman kalimat terhadap keterampilan menulis narasi.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kosakata adalah unsur penting dalam keterampilan menulis karangan narasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimanakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- 1.2.1 Adakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang?
- 1.2.2 Seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

2. Sebagai sarana siswa mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi siswa

1. Memberikan kemudahan siswa dalam mengemukakan ide.
2. Meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi.
3. Menambah daftar kosakata yang dimiliki siswa.

1.4.2.2 Manfaat bagi guru

1. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
2. Mengembangkan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi melalui latihan.
3. Mengembangkan penguasaan kosakata siswa.

1.4.2.3 Manfaat bagi sekolah

1. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru lain dalam mengajarkan materi menulis.
2. Kualitas pembelajaran meningkat terutama pembelajaran menulis karangan narasi.

1.4.2.4 Manfaat bagi peneliti

1. Hasil penelitian ini adalah bagian dari pengabdian yang dapat dijadikan refleksi untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi dalam hal pembelajaran menuju hasil yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kosakata

2.1.1.1 Pengertian Kosakata

Kosakata seseorang adalah keseluruhan kata yang berada dalam ingatan seseorang, yang segera akan menimbulkan reaksi jika didengar atau dibaca (Keraf, 2010: 80). Kosakata dimengertikan sebagai perbendaraan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi: kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan, dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan arti sendirinya (Djiwandono, 2011: 126). Kosakata adalah: (1) semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, (2) kata-kata yang dikuasai oleh seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama, (3) kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, (4) sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus, dan (5) semua morfem yang ada dalam suatu bahasa (Chaer, 2007: 6-7).

Peneliti dapat menyimpulkan kosakata adalah semua kata yang terdapat dalam ingatan seseorang, yang segera menimbulkan reaksi jika didengar atau dibaca.

2.1.1.2 Tingkat Perluasan Kosakata

Tingkat perluasan kosakata terjadi dalam beberapa proses yang berjalan secara perlahan-lahan, tetapi pasti menuju kepada suatu kesanggupan dan kemampuan berbahasa yang baik dan teratur. Tingkat perluasan kosakata adalah:

2.1.1.2.1 Masa Anak-Anak

Perluasan kosakata pada anak lebih ditekankan kepada kosakata, khususnya kesanggupan untuk *nominasi* gagasan-gagasan yang konkret. Anak ingin mengetahui tentang semua yang dilihat, dirasakan, atau didengarnya setiap hari. Nama barang-barang yang ada di sekitarnya mudah diingat karena setiap hari anak berurusan dengan barang-barang yang ada di sekitarnya. Jika anak melupakan nama dari salah satu barang yang ada di sekitarnya, anak segera menanyakannya. Hal tersebut yang menyebabkan kata-kata hidup, bukan saja hidup tetapi aktif digunakan dalam komunikasi yang masih sederhana.

2.1.1.2.2 Masa Remaja

Pada waktu anak mulai menginjak bangku sekolah, proses masa kanak-kanak masih berlanjut ditambah dengan *proses yang sengaja diadakan* untuk menguasai bahasa dan kosakata. Proses yang sengaja diadakan adalah *proses belajar*, baik melalui pelajaran bahasa maupun melalui mata pelajaran lainnya. Jika pada masa anak-anak, anak hanya berkenalan dengan lingkungan keluarga, maka pada masa remaja, anak melangkah lebih jauh mengenal orang sekitar, sedesa atau sekampung, sekota, seperhimpunan. Hal tersebut disertai proses perluasan kosakata tentang berbagai hal yang baru dialami oleh anak.

2.1.1.2.3 Masa Dewasa

Orang yang meningkat dewasa, masa anak-anak dan masa remaja masih berjalan terus. Proses perluasan kosakata berjalan lebih intensif karena sebagai orang yang dianggap matang dalam masyarakat, orang harus mengetahui berbagai hal, bermacam-macam keahlian dan keterampilan, serta berkomunikasi dengan anggota masyarakat mengenai semua hal. Jadi, pada masa dewasa segala segi kegiatan dan kemasyarakatan harus disalurkan dan ditanggapi dengan bahasa (Keraf, 2010: 65).

2.1.1.3 Penguasaan Kosakata

Tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. Penguasaan yang bersifat pasif-reseptif berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih. Seseorang dengan kemampuan pasif-reseptif hanya dapat memahami arti suatu kata ketika kata didengar atau dibaca pada wacana orang lain tanpa disertai kemampuan untuk secara spontan dan atas prakarsa sendiri menggunakan dalam wacananya sendiri. Penguasaan yang bersifat aktif-produktif tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya (Djiwandono, 2011: 126).

Tabel 2.1 Rincian Indikator Penguasaan Kosakata, Jenis Tes, dan Contoh

No	Jenis Penguasaan	Indikator	Jenis Tes	Contoh
1	Pasif/Re-septif	(1) Menunjuk sesuai perintah	OBJ	Memegang/menunjuk/mem-peragakan: melamun
		(2) Memilih kata yang sesuai dengan uraian maknanya	OBJ	Memilih jawaban kata yang tepat: ayah dari ibu adalah: kemenakan/ipar/mertua/kakek
		(3) Memilih sinonim	OBJ	Memilih sinonim: keras: disiplin/kikir/suka marah/sibuk
		(4) Memilih antonim	OBJ	Memilih antonim: risiko: bahaya/kecelakaan/akibat/maut
2	Aktif/Produktif	(1) Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia	SUBJ	Menyebutkan kata sesuai deskripsi: kendaraan yang dihela kuda (mungkin andong, dokar, ...)
		(2) Menunjukkan sinonim kata yang tersedia	SUBJ	Menyebutkan sinonim: berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan, ...)
		(3) Menunjukkan antonim kata yang tersedia	SUBJ	Menyebutkan antonim: berpisah (mungkin bertemu, berjumpa, ...)
		(4) Menjelaskan arti dengan kata-kata/menggunakan kalimat	SUBJ	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata: apa arti iba? (merasa terharu/belas kasihan)

Sumber: (Djiwandono, 2011: 129-130)

Penguasaan kosakata pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif karena siswa tidak hanya dapat memahami arti kata

tetapi juga dapat menggunakan kata-kata tersebut untuk menuangkan pikiran dan perasaannya. Penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif sesuai dengan keterampilan bahasa yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu keterampilan menulis. Siswa diharapkan dapat memahami arti kata dan dapat menggunakan kata-kata ke dalam karangannya.

Indikator adanya penguasaan aktif-produktif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk: (1) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta, (2) menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata, (3) menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim), dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok (Djiwandono, 2011: 128).

2.1.1.4 Langkah Penguasaan Kosakata

Langkah penguasaan kosakata adalah: mula-mula mempelajari kata. Kemudian mencari dan memahami maknanya. Selanjutnya mempraktikkan dalam kehidupan pribadi (Tarigan, 2015: 13).

2.1.2 Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa mencakup empat komponen. Keempat komponen tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut saling memiliki keterkaitan (Dalman, 2015: 8).

2.1.2.1 Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan

mengirimkan impuls-impuls ke otak (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 227). Keterampilan menyimak pada tahapan lebih tinggi mampu menginformasikan kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara maupun menulis (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 229).

2.1.2.2 Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah. Keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar, dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 241).

2.1.2.3 Keterampilan Membaca

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan mendapatkan makna dalam teks, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 246).

2.1.2.4 Keterampilan Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, siswa harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata.

Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2008: 3-4). Selain itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa setelah keterampilan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh siswa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 248).

Keterampilan berbahasa pada penelitian ini adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari siswa terpelajar. Kemudian keterampilan menulis memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempersiapkan dan mengatur diri, baik dalam hal apa yang akan diungkapkan maupun bagaimana cara mengungkapkannya agar tulisan mudah dipahami.

2.1.3 Hakikat Menulis

2.1.3.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dalam kegiatan menulis terdapat suatu kegiatan merangkai, menyusun, melukiskan suatu lambang/tanda/berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata membentuk kelompok kata atau kalimat, kumpulan kalimat membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf membentuk wacana/karangan yang utuh dan bermakna (Dalman, 2015: 4). (1)

Menulis merupakan salah satu komponen sistem komunikasi, (2) menulis adalah menggambarkan pikiran, perasaan, dan ide ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa grafis, dan (3) menulis dilakukan untuk keperluan mencatat dan komunikasi (Abdurrahman, 2012: 179). Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut jika orang lain memahami bahasa dan gambaran grafik (Tarigan, 2008: 22). Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya (Yunus dkk., 2013: 1.3). Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide ke dalam bentuk tulisan yang bermakna.

2.1.3.2 Tujuan Menulis

Proses menulis merupakan serangkaian aktivitas yang terjadi. Pengungkapan suatu tujuan dalam sebuah tulisan tidak dapat secara ketat, melainkan sering bersinggungan dengan tujuan-tujuan yang lain. Akan tetapi, biasanya dapat diusahakan ada satu tujuan yang dominan dalam sebuah tulisan yang memberi nama keseluruhan tulisan atau karangan tersebut. Ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut (Dalman, 2015: 12).

2.1.3.2.1 Tujuan Penugasan

Pada umumnya siswa menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2.1.3.2.2 *Tujuan Estetis*

Para satrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memperhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

2.1.3.2.3 *Tujuan Penerangan*

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk memberi informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

2.1.3.2.4 *Tujuan Pernyataan diri*

Bentuk tulisan dengan tujuan pernyataan diri adalah surat perjanjian maupun surat pernyataan.

2.1.3.2.5 *Tujuan Kreatif*

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

2.1.3.2.6 *Tujuan Konsumtif*

Penulis lebih berorientasi pada bisnis. Salah satu bentuk tulisan dengan tujuan konsumtif adalah novel-novel populer karya Fredy atau Mira W., atau yang lain.

Tujuan menulis yang sesuai dengan penelitian ini adalah tujuan penugasan dan tujuan estetis. Tujuan penugasan karena siswa menulis berdasarkan tugas yang diberikan oleh guru, bukan atas keinginan siswa sendiri. Sedangkan tujuan estetis adalah siswa diharapkan dapat menulis dengan gaya penceritaan yang menarik.

2.1.3.3 Proses Menulis

Menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Artinya untuk menghasilkan tulisan yang baik umumnya orang melakukannya berkali-kali. Dalam hal ini, menulis melibatkan tiga tahapan, yaitu:

2.1.3.3.1 Tahap Prapenulisan (Persiapan)

Tahap persiapan atau prapenulisan adalah ketika penulis menyiapkan diri, mengumpulkan informasi, merumuskan masalah, menentukan fokus, mengolah informasi, menarik tafsiran, dan inferensi terhadap realitas yang dihadapinya, berdiskusi, membaca, mengamati, dan lain-lain yang memperkaya masukan kognitifnya yang akan diproses selanjutnya.

Pada tahap prapenulisan terdapat aktivitas memilih topik, menetapkan tujuan dan sasaran, mengumpulkan bahan dan informasi yang diperlukan, serta mengorganisasikan ide atau gagasan dalam bentuk kerangka karangan.

1. Menentukan Topik

Topik adalah pokok persoalan atau permasalahan yang menjiwai seluruh karangan. Masalah yang sering muncul dalam memilih atau menentukan topik, yaitu: (1) sangat banyak topik yang dapat dipilih, (2) tidak memiliki ide sama

sekali yang menarik hati kita, (3) terlalu ambisius sehingga jangka topik yang dipilih terlalu luas.

2. Menentukan Maksud atau Tujuan Penulisan

Tujuan yang dimaksudkan seperti menghibur, menginformasikan, mengklarifikasi, atau membujuk. Tujuan menulis perlu diperhatikan selama penulisan berlangsung agar misi karangan dapat tersampaikan dengan baik.

3. Memerhatikan Sasaran Karangan (Pembaca)

Penulis harus memerhatikan dan menyesuaikan tulisan dengan level sosial, tingkat pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan kebutuhan pembaca.

4. Mengumpulkan Informasi Pendukung

Ketika akan menulis, penulis harus memiliki bahan dan informasi yang lengkap. Itulah sebabnya sebelum menulis perlu mencari, mengumpulkan, dan memilih informasi yang dapat mendukung, memperluas, dan memperkaya isi tulisan.

5. Mengorganisasikan Ide dan Gagasan

Setelah penulis mempertimbangkan kemampuan pembaca, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan atau menata ide-ide karangan agar saling bertaut dan padu. Penulis harus menyusun kerangka karangan agar tulisan dapat tersusun secara sistematis. Kerangka karangan adalah panduan seseorang dalam menulis ketika mengembangkan suatu karangan. Secara umum kerangka karangan itu terdiri atas pendahuluan atau pengantar, isi atau inti, dan penutup.

2.1.3.3.2 Tahap Penulisan

Pada tahap prapenulisan penulis telah menentukan topik dan tujuan karangan, mengumpulkan informasi yang relevan, serta membuat kerangka karangan, selanjutnya penulis siap untuk menulis. Struktur karangan terdiri atas bagian awal, isi, dan akhir. Awal karangan berfungsi untuk memperkenalkan dan sekaligus menggiring pembaca terhadap pokok tulisan penulis. Karena itu, upayakan awal karangan semenarik mungkin.

Isi karangan menyajikan bahasan topik atau ide utama karangan. Akhir karangan berfungsi untuk mengembalikan pembaca pada ide-ide inti dan penekanan ide-ide penting. Bagian akhir karangan berisi kesimpulan, dan dapat ditambah rekomendasi atau saran bila diperlukan.

2.1.3.3.3 Tahap Pascapenulisan

Tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan. Kejadiannya terdiri atas penyuntingan dan perbaikan (revisi). Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Kegiatan penyuntingan dan perbaikan dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: (1) membaca keseluruhan karangan, (2) menandai hal-hal yang perlu diperbaiki atau memberi catatan bila ada hal-hal yang harus diganti, ditambahkan, disempurnakan, (3) melakukan perbaikan sesuai dengan temuan saat penyuntingan (Dalman, 2015: 15-19).

2.1.4 Menulis Karangan Narasi

2.1.4.1 Pengertian Mengarang

Mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan (Dalman, 2015: 86). Mengarang pada hakikatnya adalah kegiatan untuk mengungkapkan atau menyampaikan gagasan menggunakan bahasa tulis. Gagasan yang diungkapkan dapat berupa kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh (Suparno dan Yunus, 2008: 3.1). Jadi, mengarang adalah kegiatan mengungkapkan gagasan yang disampaikan melalui kata, kalimat, paragraf, atau karangan yang utuh dalam bentuk tulisan.

2.1.5 Perancangan Karangan

2.1.5.1 Pengertian Kerangka Karangan

Perancangan karangan adalah suatu proses atau kegiatan menentukan gagasan pokok dan gagasan pengembang dalam sebuah kerangka karangan. Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan (Dalman, 2015: 69). Jadi, dapat disimpulkan kerangka karangan adalah suatu rencana kerja yang memuat garis-garis besar dari suatu karangan yang akan dikerjakan.

2.1.5.2 Bentuk Kerangka Karangan

Dalman (2015: 74) sebuah kerangka karangan dapat dibedakan atas:

2.1.5.2.1 *Kerangka Kalimat*

Kerangka kalimat lebih bersifat resmi dan unsur-unsurnya berupa kalimat lengkap. Pemakaian kalimat lengkap diperlukan pemikiran yang lebih luas dan lebih rinci dari kerangka topik. Tanda baca titik harus dipakai pada akhir setiap kalimat untuk menuliskan judul bab dan subbab.

2.1.5.2.2 *Kerangka Topik*

Kerangka topik terdiri atas kata, frasa, dan klausa yang ditandai dengan kode yang sudah lazim untuk menyatakan hubungan antargagasan. Tanda baca akhir atau titik tidak diperlukan karena kalimat lengkap tidak dipakai dalam karangan topik. Bentuk kerangka karangan yang digunakan oleh peneliti untuk memudahkan siswa dalam menyusun karangan secara teratur adalah kerangka kalimat.

2.1.6 **Kriteria Karangan yang Baik**

Karangan yang baik harus memenuhi kriteria yang berhubungan dengan: (1) tema, (2) ketepatan isi dalam paragraf, (3) kesesuaian isi dengan judul, (4) ketepatan susunan kalimat, dan (5) ketepatan penggunaan ejaan (Dalman, 2015: 100).

2.1.7 **Bentuk Karangan**

Karangan dapat disajikan dalam lima bentuk, yaitu: (1) deskripsi (pemerian), (2) narasi (penceritaan atau pengisahan), (3) eksposisi (pemaparan), (4) argumentasi (pembahasan atau pembuktian), dan (5) persuasi (Suparno dan Yunus, 2008: 1.11).

2.1.7.1 Deskripsi

Karangan deskripsi merupakan karangan yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci sehingga pembaca seolah-olah turut merasakan atau mengalami langsung apa yang dideskripsikan penulisnya (Dalman, 2015: 94).

2.1.7.2 Narasi

Narasi biasanya ditulis berdasarkan rekaan atau imajinasi. Akan tetapi narasi dapat ditulis berdasarkan pengamatan atau wawancara. Pada umumnya, narasi merupakan himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau urutan kejadian (Doyin dan Wagiran, 2009: 18). Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa (Suparno dan Yunus, 2008: 1.11). Karangan narasi berusaha menyampaikan serangkaian kejadian menurut urutan terjadinya (kronologis), dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian, sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut (Suparno dan Yunus, 2008: 4.31).

2.1.7.3 Eksposisi

Karangan eksposisi adalah karangan yang menjelaskan atau memaparkan pendapat, gagasan, keyakinan yang memerlukan fakta yang diperkuat dengan angka, statistik, peta, dan grafik, tetapi tidak bersifat memengaruhi pembaca (Dalman, 2015: 120).

2.1.7.4 Argumentasi

Karangan argumentasi adalah karangan yang bertujuan meyakinkan atau membuktikan kepada pembaca agar menerima sesuatu kebenaran sehingga pembaca meyakini kebenaran itu (Dalman, 2015: 138).

2.1.7.5 Persuasi

Karangan persuasi merupakan karangan yang bertujuan untuk memengaruhi perasaan pembaca agar pembaca yakin dan percaya tentang isi karangan tersebut dan mengikuti keinginan penulisnya (Dalman, 2015: 146).

Bentuk karangan pada penelitian ini adalah karangan narasi karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu melalui gambar seri, siswa kelas IV dapat menulis karangan dengan gaya penceritaan yang menarik sehingga pembaca dapat ikut membayangkan isi dan perasaan penulis.

2.1.8 Karangan Narasi

2.1.8.1 Pengertian Karangan Narasi

Naratif adalah tulisan yang menceritakan sebuah kejadian (Zainurrahman, 2011: 37). Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca tentang tindak tanduk (perbuatan) yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu (Yunus dkk., 2013: 5.25). Narasi merupakan cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis. Dengan demikian, dapat diketahui ada beberapa hal yang berkaitan dengan narasi,

yaitu: (1) berbentuk cerita atau kisah, (2) menonjolkan pelaku, (3) menurut perkembangan dari waktu ke waktu, dan (4) disusun secara sistematis (Dalman, 2015: 106). Jadi, dapat disimpulkan narasi adalah tulisan yang menceritakan tindak tanduk (perbuatan) manusia yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang telah terjadi dalam suatu kesatuan waktu dan di dalamnya juga terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

2.1.8.2 Tujuan Menulis Narasi

Tujuan menulis karangan narasi adalah: (1) agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami kejadian yang diceritakan, (2) berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi, serta menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (3) untuk menggerakkan aspek emosi, (4) membentuk citra/imajinasi para pembaca, (5) menyampaikan amanat terselubung kepada pembaca atau pendengar, (6) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, dan (7) menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya (Dalman, 2015: 106-107). Peneliti dapat menyimpulkan tujuan menulis karangan narasi secara garis besar terdiri atas dua macam, yaitu: (1) memberi informasi kepada pembaca dan memperluas pengetahuan, dan (2) menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimiliki oleh penulis.

2.1.8.3 Prinsip-prinsip Narasi

Prinsip-prinsip dasar narasi sebagai tumpuan berpikir bagi terbentuknya karangan narasi adalah:

2.1.8.3.1 *Alur (Plot)*

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang sangat penting untuk mengatur tindakan-tindakan yang harus berhubungan dengan tindakan yang lain. Intisari dari alur adalah konflik, tetapi intisari dari konflik tidak dapat dipaparkan begitu saja melainkan harus ada dasarnya. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.1.8.3.2 *Penokohan*

Penokohan dalam karangan narasi perlu diadakan pemilihan dan pembatasan tokoh yang akan bertindak atau yang akan mengalami peristiwa dan kejadian dalam keseluruhan narasi. Tujuannya adalah agar pembaca mudah mengingat dan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.1.8.3.3 *Latar (Setting)*

Narasi yang baik memiliki kesatuan kesan, menghasilkan satu dunia mandiri yang utuh. Salah satunya dengan membatasi atau memilih peristiwa yang dialami tokoh cerita pada latar tertentu. Latar merupakan tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh dalam sebuah karangan narasi (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.1.8.3.4 *Sudut Pandang (Point of View)*

Sudut pandang dalam narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan. Apapun sudut pandang yang dipilih pengarang akan

menentukan gaya dan corak cerita, sebab watak dan pribadi si pencerita akan menentukan cerita yang dituturkan kepada para pembaca (Dalman, 2015: 108).

Jadi, dapat disimpulkan tumpuan berpikir terbentuknya karangan narasi adalah alur, penokohan, latar, dan sudut pandang.

2.1.8.4 Langkah-langkah Pengembangan Narasi

Langkah-langkah mengembangkan karangan narasi adalah: (1) tentukan dulu tema dan amanat yang akan disampaikan, (2) tetapkan sasaran pembaca kita, (3) rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan ditampilkan dalam bentuk skema alur, (4) bagi peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita, (5) rincian peristiwa-peristiwa utama ke dalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita, dan (6) susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang (Dalman, 2015: 110).

2.1.8.5 Jenis-jenis Karangan Narasi

2.1.8.5.1 *Narasi Ekspositoris (Narasi Faktual)*

Narasi ekspositoris merupakan jenis karangan narasi yang mengutamakan kisah yang sebenarnya dari tokoh yang diceritakan. Jadi, karangan ekspositoris tidak boleh fiktif dan tidak boleh bercampur dengan daya khayal atau daya imajinasi pengarangnya. Bahasanya harus menggunakan bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif. Narasi ekspositoris bertujuan memberikan informasi berdasarkan fakta yang sebenarnya untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca. Contoh narasi ekspositoris adalah

biografi, autobiografi, kisah perjalanan seseorang, kisah kepahlawanan, catatan harian, dan lain-lain (Dalman, 2015: 112).

2.1.8.5.2 *Narasi Sugestif (Narasi Artistik)*

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha memberi makna atas peristiwa atau kejadian itu sebagai suatu pengalaman. Sasaran utama narasi sugestif adalah makna peristiwa atau kejadian sehingga menimbulkan atau merangsang imajinasi atau daya khayal pembaca. Jadi, pengarang diizinkan menggunakan daya khayal atau daya imajinasinya untuk menghidupkan sebuah cerita. Bahasa yang digunakan adalah bahasa konotatif, yaitu bahasa yang mengandung makna kias. Makna atau amanat yang disampaikan pengarangnya masih dalam bentuk tersirat, bukan tersurat. Oleh sebab itu, narasi sugestif ini lebih bersifat estetik atau artistik sehingga menjadi karangan yang menyenangkan untuk dibaca. Contoh narasi sugestif ini adalah roman, novel, cerpen, naskah drama, dan lain-lain (Yunus dkk., 2013: 5.27).

Tabel 2.2 Perbedaan antara Narasi Ekspositoris dan Narasi Sugestif

Narasi Ekspositoris/Faktual	Narasi Sugestif/Artistik
1. Memperluas pengetahuan	1. Menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat
2. Menyampaikan informasi faktual mengenai sesuatu kejadian	2. Menimbulkan daya khayal
3. Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional	3. Penalarannya hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar
4. Bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada pemakaian kata-kata denotatif	4. Bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif

Sumber: (Dalman, 2015: 114)

Jadi, jenis karangan narasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah narasi sugestif karena sesuai dengan tujuan pembelajarannya yaitu supaya siswa dapat menulis karangan dengan gaya penceritaan yang menarik.

2.1.9 Tes Kebahasaan

2.1.9.1 Tes Penguasaan Kosakata

Tes kosakata adalah penguasaan kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. Penguasaan kosakata yang diteliti pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif karena siswa tidak hanya dapat memahami arti kata tetapi juga dapat menggunakan kata-kata tersebut untuk menuangkan pikiran dan perasaannya (Djiwandono, 2011: 126).

Tabel 2.3 Rincian Indikator Penguasaan Kosakata dengan Jenis Tes, beserta Contoh Butir Tesnya

Jenis Penguasaan	Indikator	Jenis Tes	Contoh
Aktif-produktif	(1) Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia.	SUBJ	Menyebutkan kata sesuai deskripsi: kendaraan yang dihela kuda (mungkin andong, dokar, ...)
	(2) Menunjukkan sinonim kata yang tersedia.	SUBJ	Menyebutkan sinonim: berantakan (mungkin kacau, semrawut, tidak karuan, ...)
	(3) Menunjukkan antonim kata.	SUBJ	Menyebutkan antonim: berpisah (mungkin bertemu, berjumpa, ...)
	(4) Menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat.	SUBJ	Menjelaskan arti kata dengan kata-kata: apa arti iba? (merasa terharu/belas kasihan)

Sumber: (Djiwandono, 2011: 130)

2.1.9.2 Tes Keterampilan Menulis

Tes keterampilan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Penyelenggaraan tes menulis dalam bentuk tes subjektif, tidak saja lebih sesuai dengan tujuan mengungkapkan pikiran penulis yang bersifat subjektif, melainkan juga sesuai dengan kegiatan menulis sebagai kegiatan aktif-produktif yang juga subjektif. Penggunaan tes objektif untuk tes keterampilan menulis, tidak sesuai dengan hakikat kegiatan menulis yang sarat dengan unsur-unsur penggunaan bahasa yang amat tergantung pada kesukaan dan kreativitas penulisnya (Djiwandono, 2011: 122). Jadi, pada penelitian ini, penulis menggunakan tes keterampilan menulis karangan narasi bentuk tes subjektif agar siswa dapat menuangkan ide-idenya secara bebas. Kriteria penilaian keterampilan menulis karangan narasi mengacu pada prinsip-prinsip karangan narasi yang terdiri atas alur, latar, tokoh, sudut pandang, dan amanat (Suparno dan Yunus, 2008: 4.39).

2.2 Kajian Empiris

Penelitian ini berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang penguasaan kosakata. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut.

Penelitian Dedy (2015) yang berjudul “Hubungan Penguasaan Afiksasi, Kosakata, dan Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal pada Siswa Kelas II SDN di Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Provinsi Banten”, menunjukkan (1)

terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan afiksasi terhadap kompetensi menulis kalimat tunggal, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kompetensi menulis kalimat tunggal, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan tata bahasa dan penguasaan kosakata terhadap kompetensi menulis kalimat tunggal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi menulis kalimat tunggal dapat dilakukan penguasaan afiksasi dan penguasaan kosakata.

Penelitian Aulina (2012) yang berjudul “Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara anak yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* dan anak yang diberikan perlakuan kartu gambar, (2) terdapat pengaruh interaksi antara permainan dan penguasaan kosakata terhadap kemampuan membaca permulaan, (3) anak dengan penguasaan kosakata tinggi yang diberikan perlakuan permainan *scrabble* memiliki kemampuan membaca permulaan lebih tinggi daripada anak yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar, (4) anak dengan penguasaan kosakata rendah yang diberikan perlakuan permainan kartu gambar memiliki kemampuan membaca permulaan relatif sama dengan anak yang diberikan perlakuan permainan *scrabble*.

Penelitian Wiyanti (2014) “Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia”. Dari pengolahan data diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan minat membaca dan penguasaan kosakata secara bersama-sama terhadap keterampilan

berbicara, (2) tidak ada pengaruh minat membaca terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia, (3) terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan penguasaan kosakata terhadap keterampilan berbicara.

Penelitian Jana (2015) “Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan antara skemata dengan kemampuan membaca pemahaman dengan koefisien Regresi (rx_{y_1}) sebesar 0,830 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,689, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan membaca pemahaman dengan koefisien Regresi (rx_{y_1}) sebesar 0,954 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,910, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara skemata dan penguasaan kosakata secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman dengan koefisien Regresi ($rx_{y_{1,2}}$) sebesar 0,960 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,921. Simpulan bahwa skemata dan penguasaan kosakata secara bersama-sama mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan membaca pemahaman mahasiswa semester III program studi pendidikan bahasa Inggris FKIP Universitas Lakidende.

Penelitian Samsiyah tahun 2013 dengan judul “Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatidoro)”. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi regresi dengan signifikan 0,05. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penguasaan kosakata dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama terdapat hubungan positif yang signifikan

dengan kemampuan membaca cerita. Bersama-sama penguasaan kosakata dan motivasi belajar memberi sumbangan sebesar 43,5% terhadap kemampuan membaca cerita. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut dapat menjadi prediktor yang baik bagi kemampuan membaca cerita.

Penelitian Alqahtani (2015) yang berjudul "*The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*", menyatakan bahwa pengetahuan leksikal merupakan kompetensi komunikatif. Kurangnya pengetahuan tentang kosakata merupakan kendala untuk belajar.

Penelitian Yee dan Dhanapal (2013) yang berjudul "*Understanding the Impact of Using Visual Arts as Writing Prompts in Narrative Writing*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberi respon positif terhadap menulis naratif. Selain itu, terdapat peningkatan yang signifikan terhadap menulis naratif.

Penelitian Ibrahim, Sarudin, dan Muhamad (2016) "*The Relationship between Vocabulary Size and Reading Comprehension of ESL Learner*". Berdasarkan koefisien korelasi *Product Moment*, terdapat korelasi sedang ($r = 0,641$) antara skor membaca pemahaman dan tes kosakata. Hubungan itu signifikan pada $p < 0,01$. Temuan juga menunjukkan bahwa semua siswa (100%) mampu memenuhi persyaratan minimum untuk masuk keterampilan membaca meskipun hanya setengah dari siswa (54,3%) mencapai tingkat penguasaan di tingkat 5.000 kata. Temuan memberikan wawasan berguna ke dalam prediksi kinerja siswa dalam membaca dan pengajaran kosakata.

2.3 Kerangka Berpikir

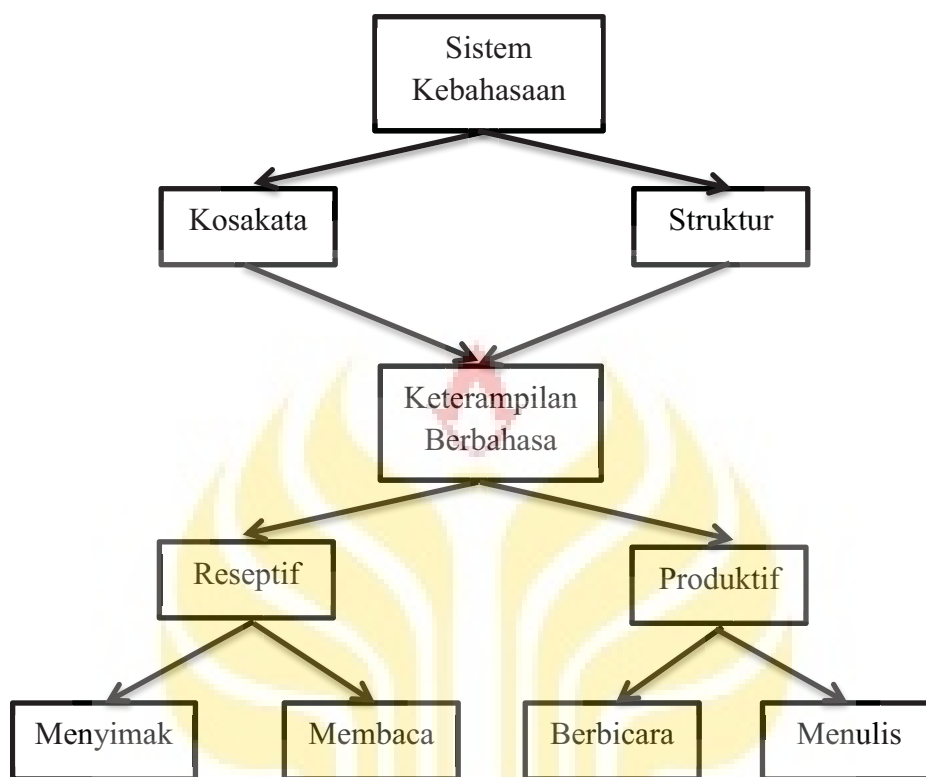
Variabel bebas pada penelitian ini adalah penguasaan kosakata dilambangkan dengan X dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis karangan narasi yang dilambangkan dengan Y.

Teori menyebutkan bahwa pengetahuan sistem kebahasaan (struktur dan kosakata) perlu diajarkan dan diukur kecapaiannya kepada siswa karena sebagai prasyarat berunjuk kerja bahasa (keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menyimak). Jadi, penguasaan kosakata sangat berkaitan dengan keterampilan menulis.

Menulis lebih mudah dan menyenangkan jika seseorang memiliki penguasaan kosakata yang luas. Begitu sebaliknya, menulis menjadi sulit jika seseorang kurang memiliki penguasaan kosakata. Oleh karena itu, penting mempelajari kosakata.

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata (X) mempunyai pengaruh yang besar dengan keterampilan menulis karangan narasi (Y).

Berikut bagan untuk memperjelas hubungan antara kosakata dan menulis.



Bagan 2.1 Hubungan antara Kosakata dan Menulis

(Nurgiyantoro, 2014: 77)

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiono (2012: 85) hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah suatu penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.

2. H₁: terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,503 dan koefisien determinasi sebesar 25,3% yang berarti besarnya pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan narasi adalah sebesar 25,3%, sedangkan sisanya yaitu 74,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas IV SDN Purwoyoso 03 Semarang, maka peneliti dapat memberikan saran:

5.2.1 Saran Teoretis

Penguasaan kosakata memengaruhi keterampilan menulis karangan narasi. Dengan demikian, diharapkan dapat memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.

5.2.2 Saran Praktis

5.2.2.1 Siswa

Setelah siswa mengetahui bahwa penguasaan kosakata memengaruhi keterampilan menulis, diharapkan untuk menambah daftar kosakata supaya lebih mudah menulis.

5.2.2.2 Guru

Peran guru sangat penting dalam pembelajaran kosakata supaya siswa terampil berbahasa, salah satunya menulis karangan narasi.

5.2.2.3 Sekolah

Pihak sekolah dapat menghimbau para guru, selain mengajarkan materi juga menyelipkan pembelajaran kosakata agar kualitas pembelajaran meningkat terutama pembelajaran menulis karangan narasi.

5.2.2.4 Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan menulis karangan narasi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alqahtani, Mofareh. 2015. *The Importance of Vocabulary in Language Learning and How to be Taught*. *International Journal of Teaching and Education*. Volume III, (3), 21-34.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aulina, Choirun Nisak. 2012. Pengaruh Permainan dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Pedagogia*. Volume 1, (2), 131-143.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Chadis. 2014. Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *Deiksis*. Volume 06, (02), 79-88.
- Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darminto, Riyo. 2014. Hubungan antara Penguasaan Kosa Kata dan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Wonokusumo V Surabaya. *E-Jurnal Dinas Pendidikan Kota Surabaya*. Volume 7, 1-8.

- Dedy, Adrianus. 2015. Hubungan Penguasaan Afiksasi, Kosakata dan Kemampuan Menulis Kalimat Tunggal pada Siswa Kelas II SDN di Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Provinsi Banten. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*. Volume 13, (1), 1-135.
- Dirman dan Cicih Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik: dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *BAHASA INDONESIA Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ibrahim, Engku Haliza Engku, Isarji Sarudin, dan Ainon Jariah Muhamad. 2016. *The Relationship between Vocabulary Size and Reading Comprehension of ESL Learners. English Language Teaching*. Volume 9, (2), 116-123.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jana, Nur. 2015. Hubungan antara Skemata dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Matematika*. Volume 1, (1), 33-42.
- Kariadinata, Rahayu, dan Maman Abdurahman. 2012. *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi Dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nurcholis, Hanif dan Mafrukhi. 2007. *Saya Senang Berbahasa Indonesia (Sasebi) Jilid II untuk SD Kelas 2*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian dalam Pengajaran dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.

- Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Administrasi Publik Dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Samsiyah, Siti. 2013. Hubungan antara Penguasaan Kosakata dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Cerita (Survei pada Siswa Kelas V SD Negeri di Kecamatan Jatiroto). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Volume 1, (1), 27-36.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Materi Pokok Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyatno dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD/ MI Kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2015. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV Angkasa.
- Tim Bina Karya Guru. 2004. *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia Jilid 2B untuk SD Kelas 2 Semester 2*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Jakarta: Depdiknas.

Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wiyanti, Endang. 2014. Peran Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Deiksis*. Volume 06, (02), 89-100.

Yee, Cally Lim Cheng dan Saroja Dhanapal. 2013. *Understanding the Impact of Using Visual Arts as Writing Prompts in Narrative Writing.* *International Journal of English and Education*. Volume 2, (2), 302-314.

Yunus, Mohammad dkk. 2013. *Keterampilan Menulis.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Zainurrahman. 2011. *Menulis: Dari Teori hingga Praktik (Penawar Racun Plagiarisme).* Bandung: Alfabeta.